

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teoritis

##### 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).<sup>1</sup> Jadi efektivitas merupakan suatu tindakan atau perlakuan yang menimbulkan suatu pengaruh atau kesan.

Istilah efektif, jika meminjam istilah yang digunakan Reygeluth dalam pembelajaran mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar.<sup>2</sup> Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tindakan atau perlakuan.

Menurut Lubis dan Huseini menyebutkan 3 pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas organisasi, yaitu :

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input, pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke-4 (Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 352

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 173

<sup>3</sup>Herdiyanti, Dwi Setiani. *Efektivitas Pelayanan Publik pada Kantor Distrik Karas Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya.

## 2. Media Pembelajaran

Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Media pelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran<sup>4</sup>. Tapi pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, di antaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai seorang pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan yanglain-lain.

Kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”.<sup>5</sup> *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang diperlukan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>6</sup> Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang

---

<sup>4</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 134.

<sup>5</sup>H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet: 1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

<sup>6</sup>H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 11.

dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan serta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instructional.<sup>7</sup> Jadi, media merupakan alat atau bahan untuk mangatar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepenerima pesanbelajar (siswa). Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.<sup>8</sup> Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik untuk mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

### 3. Prinsip Pemilihan Media

Menurut Rumampuk bahwa prinsip-prinsip pemilihan media adalah:

- a. Harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa.
- b. Pemilihan media harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. Pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.
- c. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses belajar-mengajar.
- d. Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media.

---

<sup>7</sup>H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 11.

<sup>8</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar*, h. 137.

- e. Pilih media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.<sup>9</sup>

#### 4. Tujuan Media Pembelajaran

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah :

- a. Agar proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- c. Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
- d. Untuk dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
- e. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.<sup>10</sup>

#### 5. Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pelajaran.<sup>11</sup>

Pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/ mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/pendidik.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan suatu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

<sup>9</sup>Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 139.

<sup>10</sup>Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 149

<sup>11</sup>H. Asnawir & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 20-21.

f. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan demikian, secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai:

- a. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif.
- b. Bagian integral dari keseluruhan situasi belajar-mengajar.
- c. Meltakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman-pemahaman yang bersifat verbalisme.
- d. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- e. Mempertinggi mutu belajar-mengajar.<sup>12</sup>

## 6. Media Audio Visual

Proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini harus di upayakan seoptimal mungkin, agar supaya peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Namun hal ini dilandasi pemahaman bahwa kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara optimal mempunyai keterbatasan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk verbal.<sup>13</sup>

Pada awal pembelajaran media diharapkan mampu memberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua peserta didik. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa

---

<sup>12</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 146

<sup>13</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Cet 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.129.

berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman.<sup>14</sup>

Media audio merupakan hal yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dikelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perkampita menetik, piring hitam dan laboratorium bahasa.<sup>15</sup>

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gerak, sehingga untuk menikmatinya diperlukan indera pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual merupakan perpaduan dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dan dengar. Dengan menggunakan media audio visual, penyajian materi pembelajaran bagi peserta didik akan semakin lengkap dan optimal.

#### a. Prinsip-Prinsip Penggunaan Audio Visual

audio visual digunakan dalam rangkan melakukan komunikasi interaksi yang edukatif untuk mencapai tujuan intruksionan. untuk itu diperlukan adanya prinsip-prinsip dalam penggunaannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud antara lain:

- 1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

---

<sup>14</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 94

<sup>15</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h.20-21

- 2) Media yang akan digunakan pendidik harus sesuai dan diarahakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran.
  - 4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
  - 5) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi.
  - 6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikannya.<sup>16</sup>
- b. Jenis Audio Visual

Audio visual terbagi atas tiga jenis, yaitu film bersuara, televisi, dan video. Ketiga jenis audio visual ini, selain mempunyai kelebihan tentunya juga memiliki kelemahan.

1) Film bersuara

Film merupakan sebuah media yang memiliki kemampuan besar dalam membantu proses belajar-mengajar. Film yang baik adalah film

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 57-58

yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari.<sup>17</sup>

a) kelebihan film

- (1) Menarik perhatian
- (2) Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
- (3) Dapat menayangkan peristiwa atau kisah yang diperlukan.
- (4) Dapat dipercepat dan diperlambat untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu.
- (5) Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
- (6) Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- (7) Dapat memotret kenyataan.
- (8) Dapat menimbulkan emosi.
- (9) Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.

b) Kelamahan Film

- (1) Mahal.
- (2) Jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik.
- (3) Kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya.
- (4) Baru bermamfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari metode pengajaran yang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 47

<sup>18</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Cet III; PT Bumi Aksara, 2009), h. 176-177

## 2) Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual. Televisi adalah media yang sudah berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat luas.<sup>19</sup>

Menurut Effendy, seperti halnya media massa yang lain televisi memiliki tiga fungsi pokok yaitu:

### a) Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

Televisi mendapat perhatian yang besar di kalangan masyarakat karena dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan. Hal ini didukung oleh dua faktor, yaitu:

#### (1) *Immediacy* (kesegaran)

Pengertian ini mencakup langsung dan peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsanya pada saat peristiwa itu berlangsung.

#### (2) *Realism* (kenyataan)

Ini berarti televisi menyiarkan informasi secara audio dan visual melalui perantara mikrofon dan kamera sesuai dengan kenyataan.

### b) Fungsi Pendidikan (*The Educational Function*)

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

---

<sup>19</sup>Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, h. 49

c) Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya lebih dominan dari fungsi lainnya. Fungsi hiburan ini sangat penting, karena ia menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas di luar rumah.<sup>20</sup>

Televisi menayangkan berbagai macam program diantaranya berupa acara hiburan. Kebanyakan dari masyarakat yang menonton televisi tujuannya hanya untuk menghibur sehingga fungsi dari yang menonjol dari televisi adalah sebagai hiburan.

3) Video

Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak. Semakin lama, media ini semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif dan intruksional.<sup>21</sup>

a) Kelebihan Video

- (1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi dan berpraktik.
- (2) Video dapat menggambarkan sesuatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- (3) Video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektifnya.

---

<sup>20</sup>Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 185-186

<sup>21</sup>Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, h. 48

- (4) Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.
- (5) Mengembangkan imajinasi.
- (6) Menjelaskan hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realitas.
- (7) Mampu berperan sebagai pendongeng yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.
- (8) Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas social yang akan dibedah di dalam kelas.

#### b) Kelemahan Video

- (1) Sebagaimana media audio visual yang lain, video juga terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.
- (2) Pemamfaatan media ini juga terkesan memakan biaya tidak murah.
- (3) Penayangannya juga terkait peralatan lainnya seperti videoplayer, layar bagi kelas besar beserta LCD.<sup>22</sup>

### 7. Pengertian Membaca AL-Qur'an

Membaca merupakan usaha penalaran dan pemahaman pesan objek, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Membaca merupakan hal yang terpenting bagi manusia, mengenal huruf demi huruf akan memudahkan manusia untuk pandai dalam membaca. Dalam kamus bahasa Arab Indonesia terdapat beberapamakna dari membaca yaitu melihat sertamemahamiisi dariapa yangtertulis, membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, selainitu membaca juga dapat diartikan mengucapkan.

---

<sup>22</sup>Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, h. 48

Menurut Albert J. Haris dalam bukunya *How To Increase Reading Ability* mengemukakan bahwa:

*Reading is a comple process in which the recognition and comprehension of written symbols are influenced by reader's perceptual skills, decoding skills, experiences, language backgrounds, mind sets, and reasoning abilities as they anticipate meaning on the basis of what has been read.*

Terjemahan kalimat diatas adalah Membaca adalah proses yang sangat penting, dimana terdapat pengenalan dan pemahaman tentang simbol-simbol yang ada pada tulisan yang mempengaruhi kemampuan persepsi atau pandangan para pembaca, kemampuan untuk memecahkan pengalaman, latar belakang bahasa, cara pandang, dan kemampuan nalar sesuai dengan makna awal yang telah dibaca.

Al-Qur'an menurut bahasa, kata al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qara'a* yang artinya "membaca". Sedangkan menurut istilah adalah firman Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang berjilid) yang disalin dengan jalan mutawatir yang membacanya adalah ibadah.<sup>23</sup>

Menurut Syaikh Al-Abubakar Jazairi berkata: al-Qur'an adalah "dzikir yang paling utama karena ia adalah firman Allah swt dan ia adalah doa dan zikir termulia yang hanya diberikan melalui lisan para utusan Allah."<sup>24</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan

---

<sup>23</sup>Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2005), h. 3

<sup>24</sup>Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Etika Berikir: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah* (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika Offset,2011), h.45.

manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*khaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>25</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>26</sup>

#### a. Adab-adab dalam membaca al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang diketahui bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya adalah suatu ibadah. Oleh karena itu, ada beberapa adab yang disunnahkan dalam membaca al-Qur'an, diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Disunnahkan berwudhu sebelum membaca al-Qur'an.
- 2) Disunnahkan ketika membaca al-Qur'an ditempat yang suci.

<sup>25</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Cet. 3; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.3.

<sup>26</sup>H. Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Cet. 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 17.

<sup>27</sup>Muhammad ibn 'Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Cet. 1; Bandung: ArasyMizan, 2003), h. 61.

- 3) Disunnakan ketika membaca al-Qur'an, duduk sambil menghadap kiblat, dengan khusyuk, tenang dan tertib sambil menundukkan kepala.
  - 4) Disunnahkan membersihkan gigi sebelum membaca al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadapnya.
  - 5) Disunnahkan membaca isti'adzah sebelum membaca al-Qur'an.
  - 6) Siapa pun yang hendak membaca al-Qur'an sebaiknya membiasakan untuk membaca basmalah disetiap awal surah kecuali surah At-Taubah.
  - 7) Disunnahkan membaca al-Qur'an secara tartil (pelan dan jelas sesuai kaidah ilmu Tajwid).
- b. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Seorang ulama besar, Ibnu Shalah, penulis kitab *al-Muqaddimah* karya terbesar dibidang ilmu hadits, mengatakan "Membaca al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah awt. kepada umat manusia. Sesungguhnya para malikat tidak diberikan kemuliaan itu. Mereka amat merindukan diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya.

Karena keutamaan membaca al-Qur'an, Rasulullah saw. memberikan apresiasi, motivasi, dan sugseti untuk giat membacanya. Berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca al-Qur'an:

- 1) Pertama, nilai pahala. Kegiatan membaca al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan.

- 2) Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bias menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenang dan sebagainya.
  - 3) Ketiga, memberika Syafaat. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia.
  - 4) Keempat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat dengan membaca al-Qur'an, maka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri.
  - 5) Kelima, malaikat memberikan rahmat dan ketenangan. Jika al-Qur'an atau kalimat yang diucapkan (diamalkan) seorang pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan guru tersebut.<sup>28</sup>
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Hal inilah yang memberi dorongan kepada orang-orang islam untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan jalan mempelajarinya. Usaha-usaha yang dilakukan seseorang meyebabkan kemampuan membaca yang dimiliki berbeda dari kemampuan orang lain.

---

<sup>28</sup>Maidi Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* ( Cet 1; Jakarta:Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depertemen Agama RI, 2007), h. 12-13.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah masalah pokok dalam Agama Islam, dikatakan pokok karena al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman umat Islam, maka wajibliah mendidik anak dengan membaca al-Qur'an baik dan benar.

Hal ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian qur'ani pada diri anak, sehingga anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. orang yang membaca al-Qur'an tanpa didasari dengan pengetahuan Ilmu Tajwid, maka dengan sendirinya merasakan perbedaan ketikan mendengarkan orang yang mampu membaca al-Qur'an dengan fasih.

Ilmu Tajwid sebagai salah satu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus di pedomani dalam mengucapkan huruf-huruf dari *mahraj-nya*, disamping harus pula diperhatikan hubungan setian huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya, oleh karena itu, tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

#### 1) Defenisi Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan hak-hak huruf maupun hukum-hukum huruf.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya,2000), h. 82.

## 2) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah fardu kifayah, artinya kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang Islam. Sedangkan mempratekkan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an hukunnya adalah fardhu'ain, yaitu wajib bagi setian orang Islam.<sup>30</sup>

Dalam mempelajari Ilmu Tajwid tentu ada dasar hukum yang menjadi sebuah pengangan. adapun dasar hukum yang mewajibkannya mempelajari Ilmu Tajwid adalah yang dijelaskan dalam al-Qur'an Q.S Al-Muzzammil/83:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya).<sup>31</sup>

## 3) Tujuan Memepelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid bertujuan agar dapt memelihara lidah dari kesalahan menyebut ayat-ayat al-Qur'an ketika membacanya serta menjaga lidah dalam setiap huruf dari makhrajnya dan memenuhi hak-hak dari setiap huruf.

Sebagai disiplin ilmu, Ilmu tajwid mempunyai tujuan tersendiri yang mengacu pada pengertian tajwid di atas. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

- a) Agar dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

<sup>30</sup> Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid: Qaidah Bagaimana seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, (Surabaya: Apollo, 1987), h. 7

<sup>31</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), h. 846

- b) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan al-Qur'an melalui tata cara membaca al-Qur'an yang benar sehingga keberadaan bacaan al-Qur'an yang benar dapat terjaga di lisan orang-orang Islam.
- c) Agar dapat memelihara lisan dari kesalahan ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an.

### **B. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Nurvadillah Bachtiar program studi pendidikan agama Islam tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 7". Perbedaan dari skripsi ini Nurvadillah Bachtiar meneliti Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Kedua, Kurniah program studi pendidikan agama Islam tahun 2016 dalam skripsinya yang membahas tentang "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Lilbanat Parepare". Penelitian yang dilakukan Kurniah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

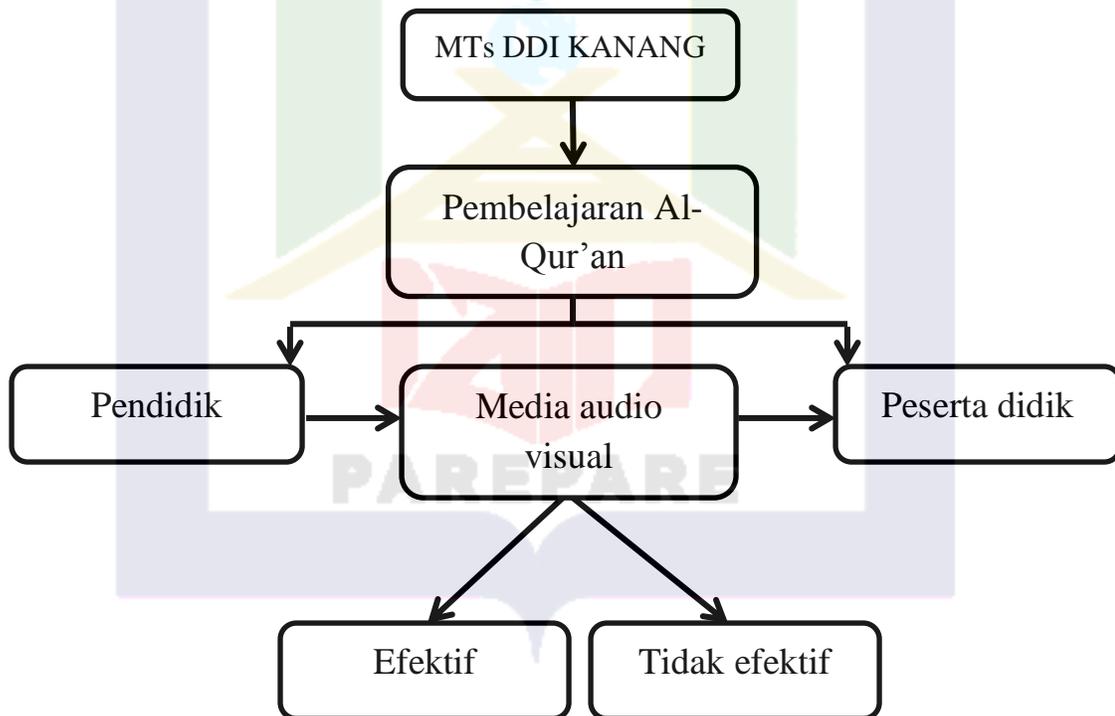
Berdasarkan judul yang tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa sama-sama memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu pada variabel pertamanya berupa penggunaan media audio visual namun berbeda dalam variabel kedua yang dalam

penelitian ini ingin meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang benar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

### C. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas oleh peneliti tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang Benar pada peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang, pendidik berpatokan pada kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik.

Agar memudahkan dalam meneliti, peneliti membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.<sup>32</sup>

Hipotesis dalam bahasa Prancis disebut *hypothese* yang berasal dari bahasa Yunani, *hupothesis* yang berarti sebelum dalil, sebelum hukum, prapendapat, prakesimpulan, pratesis, suposisi, atau jawaban sementara atas suatu masalah.<sup>33</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih bersifat sementara, belum berdasarkan bukti-bukti yang empiris dari teknik pengumpulan data.

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an yang benar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang sebelum menggunakan media audio visual berada di bawah nilai KKM 70 dari yang diharapkan
2. Kemampuan membaca al-Qur'an yang benar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang setelah menggunakan media audio visual berada di nilai KKM  $\geq 70$  dari yang diharapkan

---

<sup>32</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 68

<sup>33</sup>Komaruddin dan Yooke Tjuparman s. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*(Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 81.

3. Penggunaan media audio visual, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang benar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

Hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa efektivitas media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang benar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang kabupaten Polewali Mandar. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang benar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman seraf kekeliruan pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka penulis perlu memafarkan definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gerak, sehingga untuk menikmatinya diperlukan indera pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual merupakan perpaduan dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dan dengar. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual berbentuk video animasi yang penyajiannya terkait materi pembelajaran tajwid bagi peserta didik kelas VII untuk mencapai pokok dari permasalahan yang diangkat.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik merupakan kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan Makharijul huruf dan hukum ilmu tajwid tentang hukumbacaan nun mati, mim mati, qalqalah serta hukum bacaan mad.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah masalah pokok dalam Agama Islam, dikatakan pokok karena al-Qur'an kitab suci yang merupakan pedoman umat Islam, maka wajiblah mendidik anak dengan membaca al-Qur'an baik dan benar.

